

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN SUB SEKTOR
BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Proposal Tesis S-2

Program Magister Management



Ditulis Oleh:

Anna Nubua Hasibuan

(19911008)

PROGRAM PASCA SARJANA FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

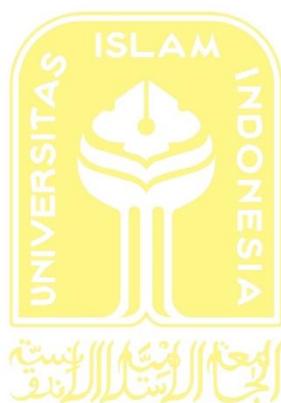
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta,

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Penguji I

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sutrisno', written over a horizontal line.

Dr. Drs. Sutrisno, MM.

Dosen Penguji II

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Zaenal Arifin', written over a horizontal line.

Dr. Zaenal Arifin, M.Si

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Senin tanggal 7 Agustus 2023 Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

ANNA NUBUA HASIBUAN

No. Mhs. : 19911008

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan Judul:

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN KHUSUSNYA BATUBARA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I



Dr. Drs. Sutrisno, MM.

Penguji II



Dr. Zaenal Arifin, M.Si.

Mengetahui
Ketua Program Studi Magister Manajemen,



Anjar Priyono, SE., M.Si., Ph.D

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa penulisan tesis berjudul “ Analisis faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di bursa efek indonesia” ini bertujuan untuk memenuhi syarat kelulusan di Program Magister Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia dan merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian dalam tesis ini yang saya kutip dari karya orang lain telah saya tuliskan sumbernya dengan jelas sesuai aturan dan etika penulisan karya tulis ilmiah. Jika di kemudian hari ditemukan indikasi plagiasi dari sebagian atau keseluruhan tesisi ini, saya bersedia dikenakan sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 09 Agustus 2023



Handwritten signature of Anna Nubua Hasibuan in black ink.

Anna Nubua Hasibuan

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Rasa syukur kepada ALLAH SWT

Atas nikmat Islam dan Iman

Yang senantiasa mengiringi perjalanan hidup

Sholawat dalam kepada Nabi Muhammad SAW

Pejuang pencerah umat dari alam jahiliyah

Kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan

Saya persembahkan tesis ini untuk

Ayah, ibu, adik, suami dan anak

Serta sahabat-sahabat saya

Tidak lupa juga untuk Almamater yang ku banggakan Universitas Islam Indonesia

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, puji dan syukur penulis pjakkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “ **Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan seluruh umatnya.

Tesis ini disusun dalam rangka salah satu syarat untuk mencapai derajat Magister Strata 2 Program Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, Penyusun ingin menyampaikan terima kasih yang dalam kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini, pihak-pihak tersebut adalah:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D., CfrA, CertIPSAS selaku dekan fakultas bisnis dan ekonomika.
3. Bapak Anjar Priyono, SE., M.Si., Ph.D. selaku ketua program studi Manajemen program magister.

4. Bapak Dr. Drs, Sutrisno, MM. Selaku dosen Pembimbing yang telah sabar mengarahkan dan membimbing dalam penulisan dari awal hingga akhir penulisan.
5. Bapak Dr. Zaenal Arifin, M.Si., selaku dosen penguji tesis yang telah memberikan banyak masukan kesempurnaan tesis ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu serta pengalaman kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Seluruh pegawai dari Staf Tata Usaha Fakultas Bisnis dan Ekonoika Universitas Islam Indonesia.
8. Ungkapan Terima kasih dan penghargaan yang sangat spesial penulis haturkan dengan rasa rendah hati dan rasa hormat kepada Kedua orang tua penulis yang tercinta, Ayahanda H. Payungan Hsb dan Ibunda Hj. Hasnah Hrp yang memberikan semangat, doan dan memberikan banyak dukungan baik berupa materi dan moral selama penulisan tesis ini. serta adik-adik penulis yang dengan segala pengorbanannya tak akan pernah penulis lupakan atas jasa-jasa mereka.
9. Ungkapan Terima kasih kepada Suami penulis Muhammad Anshari yang memberikan semangat luar biasa kepada saya saat saya tidak mampu lagi menyelesaikan tesis ini. Begitu juga dengan anak penulis Nuwaira Shanum yang sudah mengerti selama dalam penulisan tesis ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tugas akhir serta dalam menempuh studi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, Semoga segala

kebaikan yang telah diberikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan melebihi apa yang telah di berikah Allah SWT, dan semoga tesis ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 09 Agustus 2023

Anna Nubua Hasibuan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis faktor yang mempengaruhi kepemilikan Insitutional, Komisaris independen, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder laporan tahunan perusahaan sektor pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di bursa efek indonesia selama periode 2016-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan sub sektor batubara menggunakan pendekatan *Non probabilitas sampling* dengan metode pengambilan sampel *Purposive Sampling*. Menghasilkan 15 perusahaan yang layak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan Insitutional berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai perusahaan; Kepemilikan Insitutional, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas.

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the factors that influence institutional ownership, independent commissioners, company size, leverage and profitability on firm value. This study uses secondary data from annual reports of companies in the coal mining sub-sector listed on the Indonesian Stock Exchange during the 2016-2020 period. The population in this study is the mining sector companies in the coal sub-sector using a non-probability sampling approach with purposive sampling method. Resulted in 15 viable companies. The method used in this research is nerganda linear analysis. The results showed that Institutional ownership had an effect on firm value, Independent Commissioners had an effect on company value, Company size had an effect on firm value, Leverage had had an effect on firm value, while Profitability had no effect on firm value.

Keywords: Company value; Institutional Ownership, Independent Commissioners, Company Size, Leverage and Profitability.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
BERITA ACARA UJIAN TESIS	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Pertanyaan Penelitian	9
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Nilai Perusahaan	12
2.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan	12
2.1.2 Profitabilitas	14
2.1.3 Kepemilikan Institusional	18
2.1.4 Ukuran Perusahaan	20
2.1.5 <i>Leverage</i>	23
2.2 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	26
2.3 Hipotesis	27
2.4 Kerangka Konseptual	28
2.5 Hipotesis Penelitian	29

2.5.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap nilai Perusahaan	29
2.5.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap nilai Perusahaan	30
2.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai Perusahaan	31
2.5.4 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap nilai Perusahaan	31
2.5.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap nilai Perusahaan	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	34
3.3 Data dan Sumber Data	35
3.4 Definisi Operasional dan Metode Pengukuran Variabel	35
3.4.1 Variabel Dependen	35
3.4.2 Variabel Independen	36
3.5 Metode Analisis Data	38
3.5.1 Uji Asumsi Klasik	39
3.5.2 Uji Hipotesis Penelitian	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Statistik Deskriptif Variabel Deskriptif	45
4.2 Uji Asumsi Klasik	46
4.2.1 Uji Normalitas	46
4.2.2 Uji Multikolinearitas	47
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas	47
4.2.4 Uji Autokorelasi	48
4.3 Uji Hipotesis	49
4.3.1 Analisis Linear Berganda	49
4.3.2 Uji Hipotesis	54
4.4 Pembahasan	55
4.4.1 Pengaruh Kepemilikan Institusi Terhadap Nilai Perusahaan	55
4.4.2 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan	56
4.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	57
4.4.4 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan	58
4.4.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	60

BAB V PENUTUP	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	1
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	28

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Deskriptif	45
Tabel 4.2 Uji Normalitas	46
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	47
Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas	48
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi	49
Tabel 4.6 Analisis Linear Berganda	50
Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	54
Tabel 4.8 Uji F Simultan	55

DAFTAR LAMPIRAN

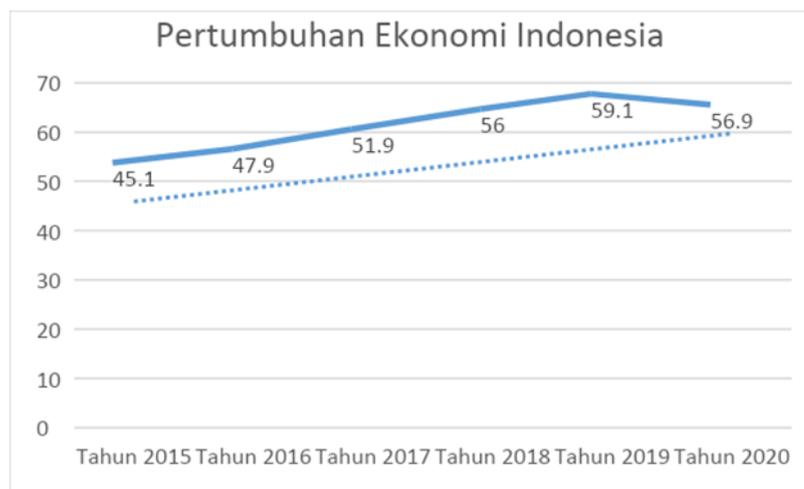
Lampiran 1. Tabulasi Data	71
Lampiran 2. Statistik Deskriptif	78
Lampiran 3. Uji Asumsi Klasik	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian global telah berkembang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Kemajuan perekonomian dunia juga berdampak pada perekonomian Indonesia yang semakin membaik dari waktu ke waktu, hal ini dibuktikan berdasarkan data 5 tahun terakhir mengenai pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagai berikut:



Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Berdasarkan data sebelumnya menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia 5 Tahun Terakhir dapat dikatakan baik dan meningkat, tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan akibat pandemi. Kondisi ekonomi selalu berubah waktu ke waktu telah memengaruhi kepemimpinan dan nilai bisnis, di industri kecil dan besar. Menurut definisinya, korporasi adalah entitas bisnis

yang memiliki misi manajemen sumber daya keuangan menjadi produksi jasa dan barang yang memaksimalkan kelebihan modal (profit).

Sebuah perusahaan pada umumnya didirikan untuk mengoptimalkan nilai dari perusahaan tersebut. Di mana, semakin semampai nilai perusahaan, bertambah kaya yang memilikinya. Pendapat pemilik modal terhadap industri sangat erat kaitannya dengan nilai industri, yang seringkali dihubungkan dengan nilai taruhan. Nilai industri sangat penting bagi industri karena dapat menambah kekayaan pemegang saham dan owner saham memungkinkan pencapaian industri mencapai harapan sebelumnya. Secara konseptual, nilai industri yang baik menarik pemilik modal yang menanam modal di industri. Seorang penanam modal menanamkan modalnya di suatu usaha, ia terlebih dahulu melakukan valuasi saham berdasarkan info yang diterimanya pada pasaran modal.

Banyaknya usaha yang bersaing dengan erat menunjukkan bahwa usaha-usaha harus mengambil langkah strategis untuk memaksimalkan nilai pemegang saham supaya dapat bertahan pada usahanya, terutama di negara Indonesia. nilai perusahaan dapat diartikan sebagai situasi yang melukiskan kinerja industri selama proses efektifnya. Selain itu, nilai industri juga dapat menggambarkan nilai aset industri, seperti **surat bernilai yang bisa diperjualbelikan** (Luh Eni Muliani, Gede Adi Y, dan Ni Kadek S, 2014).

Perusahaan yang mengalami pertambahan nilai industri dilihat sebagai nilai kerja yang menggambarkan penambahan kesuburan bagi yang memegang saham peningkatan kemakmuran bagi pemegang saham (Zahrah, 2017).

Optimalnya nilai industri, kesuburan para pemegang saham yang bertambah kelak menarik pemegang saham modal yang akan ditanamkan. Selain daripada hal tersebut, nilai taruhan baik juga dapat berdampak positif terhadap nilai perusahaan yang tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar bisnis tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini saja, namun juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang (Maryati Rahayu dan Bida Sari, 2018). Mengetahui nilai industri sangat perlu untuk pemegang saham mengambil ketetapan, misalnya tentang berinvestasi di saham, karena info ini membantu pemegang saham melihat taruhan yang tumbuh dan berkembang dengan baik. Melihat fenomena bisnis ini, penting bagi perusahaan untuk mengoptimalkan nilai bisnisnya dan menjadikannya tujuan jangka panjang.

Salah satu langkah investor dengan menjadikan yang memiliki skill untuk mengelola dan manajemen industri. Pemegang saham mempekerjakan manajer dan berharap, di bawah bimbingan para pakar, operasi industri menjadikannya lebih aman dan optimal, mampu beradu di pasar keuangan yang semakin bersaing sekaligus menambah nilai-nilai dengan meningkatkan kesejahteraan owner atau pemegang saham. Kesejahteraan pemegang saham pemilik saham dijelajahi dengan mengoptimalkan nilai perusahaan present value atau nilai sekarang yang diharapkan akan terwujud di masa depan untuk seluruh keuntungan pemegang saham.

Dalam dunia bisnis, terdapat beberapa ukuran atau proksi yang digunakan untuk mengetahui nilai perusahaan, salah satunya adalah *price book value* (PBV) atau secara sederhana diartikan sebagai perbandingan nilai pasar

per saham dan nilai buku saham tersebut. Selain itu, perusahaan juga harus mempertimbangkan pandangan ke depan terhadap nilai industri. Di antara usaha yang prospeknya baik dan memiliki prospek adalah perusahaan non keuangan seperti makanan, real estate, farmasi, dll. Ketika sebuah perusahaan memiliki prospek bisnis yang menjanjikan, hal itu menarik pemilik modal agar memberikan uangnya untuk modal.

Sebagian besar perusahaan non-keuangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pilar penting pembangunan perusahaan negeri. Kemudian, berkembangnya jenis perusahaan non keuangan juga dimanfaatkan mengendalikan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Namun, banyak jenis perusahaan non-keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi perekonomian di Indonesia saat ini sehingga menimbulkan persaingan yang ketat antara perusahaan-perusahaan tersebut. Persaingan bisnis ini tercermin dari upaya perusahaan non keuangan untuk meningkatkan kinerja perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Dengan kata lain, mereka bersaing untuk menaikkan nilai pemegang saham yang tinggi dan menarik pemegang saham untuk berinvestasi di perusahaan.

Berdasarkan beberapa literatur, nilai sebuah perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya kepemilikan institusional, komisaris independen, tolak ukur industri, *leverage* dan keuntungan. Tingkat usaha keuangan biasanya menggambarkan dalam menambah keuntungan industri. Profitabilitas dapat menggambarkan laba dari penanaman modal finansial, maknanya profitabilitas berpengaruh kepada harga industri. Jika baik perkembangan

profitabilitas industri bermakna keuntungan industri di waktu yang akan datang dinilai lebih baik, artinya nilai industri akan dinilai semakin baik di mata peminat. Jika upaya industri menaikkan keuntungan meningkat, maka nilai saham akan meningkat.

Keuntungan diperkirakan juga menghubungkan kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Hubungan kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran perusahaan dan *leverage* nilai industri akan lebih besar dari efek langsungnya, yang dihubungkan oleh variabel keuntungan. kemudian, keuntungan dinyatakan sebagai keadaan perantara dengan kepemilikan institusional, Komisaris Independen, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Institusional merupakan faktor pertama yang diindikasikan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan melalui perantara profitabilitas. Semakin banyak pihak institusional yang berinvestasi pada perusahaan dapat membantu dalam memonitor tindakan manajer perusahaan disebabkan pemegang saham institusi lebih mendorong melakukan pengawasan lebih ketat atas operasional di dalam industri sehingga informasi yang disajikan di dalam laporan keuangan lebih dapat dipercaya. Mekuatnya pengawasan yang dilakukan akan mampu membuat perusahaan semakin bersemangat untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Profitabilitas perusahaan yang baik seharusnya mampu meningkatkan nilai perusahaan karena profitabilitas yang baik akan menciptakan penilaian yang baik pula dari pihak pemegang saham

terutama pemegang saham institusional. Pernyataan sebelumnya didukung oleh penelitian yang dilakukan Ulfa (2017) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas, sedangkan pernyataan sebelumnya tidak didukung oleh nilai penelitian yang dilakukan Mia (2020) yang menunjukkan kepemilikan institusional tidak terhadap nilai industri melalui profitabilitas.

Faktor yang kedua yang diindikasikan berpengaruh terhadap nilai industri melalui keuntungan yaitu Komisaris Independen. Adanya komisaris independen dalam suatu perusahaan diharapkan dapat meminimalisir kecurangan di dalam perusahaan karena komisaris independen berfungsi sebagai pemisah antara pemegang saham dan manajemen. Kemampuan komisaris Independen dalam meminimalisir kecurangan akan membuat kinerja perusahaan lebih efektif, hal tersebut yang akan mendatangkan profit bagi perusahaan. Profit yang meningkat membuat pemegang saham tertarik berinvestasi di perusahaan tersebut.

Selain komisaris independen, ukuran perusahaan dapat membantu perusahaan dalam mendatangkan profit untuk meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar aset total atau sumber kekayaan yang dimiliki perusahaan. Total aset yang dimiliki perusahaan menggambarkan permodalan, semakin leluasa perusahaan dalam mengelola dana tersebut untuk mendapatkan profit. Kemampuan perusahaan mendapatkan profit menjadi perhatian lebih dari masyarakat luas. Dengan

demikian, biasanya perusahaan besar cenderung untuk menjaga stabilitas dan kondisi perusahaan. Untuk menjaga stabilitas dan kondisi ini, perusahaan tentu saja akan berusaha mempertahankan dan terus meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pernyataan sebelumnya didukung oleh penelitian yang dilakukan Harahap (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan pernyataan sebelumnya tidak didukung oleh nilai penelitian yang dilakukan Siregar (2019) yang menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.

Faktor terakhir yang diindikasikan memiliki pengaruh terhadap nilai suatu perusahaan melalui perantara profitabilitas yaitu *Leverage* yang merupakan perbandingan jumlah pinjaman jangka panjang yang dimiliki perusahaan dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar tingkat *leverage* maka akan semakin kecil laba yang akan dibagikan, karena perusahaan menggunakan dana untuk memenuhi kewajibannya. Pembagian laba yang menurun kepada pemegang saham sehingga dapat menurunkan nilai saham yang bersangkutan. Menurunnya nilai saham dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan tidak baik. Semakin rendah tingkat *leverage* maka kemungkinan nilai perusahaan akan semakin tinggi dan perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari pemegang saham. Pernyataan sebelumnya didukung oleh penelitian yang dilakukan Rahmadani dan Sri M. Rahayu (2017) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan pernyataan sebelumnya tidak didukung oleh nilai penelitian yang

dilakukan Tahir (2019) yang menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan data Kementerian PPN atau BAPENAS menunjukkan bahwa penurunan perekonomian Indonesia Tahun 2020 sebesar 20% diakibatkan penurunan sektor industri non keuangan yang merupakan penyumbang terbesar perekonomian Indonesia. Adanya fenomena persaingan bisnis yang dipaparkan di atas mengenai pengaruh dari kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas kepada harga industri dan terdapat hubungan dengan harga industri dan keuntungan, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian. “Analisis faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ditemukan rumusan masalah dalam penelitian ini, di mana perusahaan sektor pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih memiliki perubahan terhadap nilai perusahaan. Ketika laba perusahaan meningkat namun nilai perusahaan yang dinilai akan menurun, begitu sebaliknya. Peneliti menilai perlu adanya tindak lanjut terhadap nilai perusahaan berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhinya.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka dapat muncul beberapa pertanyaan yang menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut dan pertanyaan penelitian telah dijabarkan di atas, tujuan dari riset sekarang merupakan:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Komisaris Independen terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta

sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja manajemen di masa yang akan datang.

2. Bagi pemegang modal dan juga bakal pemegang saham

Penelitian sekarang juga digunakan untuk mengambil suatu penetapan keuangan ketika akan menanamkan modal.

3. Untuk Peneliti yang akan datang

Riset saat akan dijadikan sebagai referensi atau bahan diskusi, sehingga dapat bermanfaat untuk mengetahui lebih lanjut mengenai nilai perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Nilai Perusahaan

2.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Sujoko dan Ugy Soebiantoro, 2007). Oleh karena itu tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan menyejahterakan para pemegang saham, karena tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat memakmurkan para pemegang sahamnya. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya, harga pasar dari saham yang terbentuk disaat terjadi transaksi penjual dan pembeli disebut nilai pasar perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor mengenai kinerja perusahaan bukan hanya pada saat ini tetapi juga prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi dambaan para investor, karena dengan naiknya nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pada pemegang saham.

Menurut pengertiannya, nilai perusahaan adalah nilai yang dibayar pembeli potensial jika industri yang dijual. Nilai saham tinggi juga meningkatkan nilai industri (Husnan, 2014). nilai perusahaan

menggambarkan harga sekarang nilai impian di waktu besok merupakan unsur pasar untuk menilai industri semuanya (Wikan Budi Utami dan Sri Laksmi Pardanawati, 2016). Pada umumnya, jika nilai saham suatu perusahaan tinggi, maka tinggi juga nilai industri tersebut (Zaki dan M. Shabri, 2017).

Beberapa faktor yang memengaruhi nilai industri meliputi struktural nilai aktiva, kebijakan dividen, dan kehendak menanamkan modal. Pelaksanaan manfaat pengelolaan uang merupakan sesuatu perlakuan untuk pencapaian industri. Gabungan keputusan manajemen yang efektif dalam memaksimalkan nilai industri, yang berdampak pada kesejahteraan pemegang saham. Nilai saham adalah nilai yang timbul ketika saham diperdagangkan di pasar modal. Penjelasan lain adalah bahwa nilai industri sama dengan nilai sahamnya, yaitu bila nilai total saham dikalikan dengan nilai pasar per lembar saham (market value) ditambahkan dengan nilai pasar utang akan meningkat nilai perusahaan (Kamaludin dan Rini Indriani, 2018). Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola asetnya, dan ini tercermin dalam nilai yang dicapai. Perusahaan mengusahakan agar mengoptimalkan harga perusahaan. Penambahan harga industri akan dicirikan melalui peningkatan nilai surat berharga pada market surat berharga.

Ada 3 jenis penilaian yang berkaitan dengan saham, yaitu (Tandelilin, 2014):

1. Nilai Buku (*book value*)
2. Nilai Pasar (*market value*)
3. Nilai Intrinsik (*intrinsic value*)

Pada dasarnya, nilai saham perseroan, khususnya nilai pasarnya, dapat berubah dari waktu ke waktu. Pergerakan saham diakibatkan oleh beberapa hal di antaranya (Wibisono, 2011):

1. Laporan perusahaan mengenai pengembalian yang telah diperoleh dan sentimen pasar, baik sentimen positif maupun sentimen negatif, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor.
2. Laporan perusahaan lain pada sektor industri sejenis.
3. Laporan analisis pada perusahaan dan sektor yang spesifik, pandangan pemegang saham lain dan aksi yang berhubungan dengan masa depan sektor tersebut.
4. Laporan wartawan.
5. Prospek ekonomi dari berbagai negara dan benua tempat perusahaan tersebut beroperasi.
6. Laporan-laporan sejenis.

2.1.2 Profitabilitas

Profit dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing dipasar. Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan

baik berdasarkan total aset, total modal ataupun total pembelian (Aulia, Rita Indah Mustikawati, dan Sugeng Hariyanto, 2020). Profitabilitas memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan, tanpa adanya keuntungan sangat sulit untuk menarik para investor (Rahayu dan Bida Sari, 2018). Para investor tentu melihat seberapa besar profit yang dihasilkan suatu perusahaan sehingga bisa melihat keuntungan dimasa depan apabila menanamkan modal di perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2016), profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menaikkan keuntungan. Profitabilitas merupakan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal, baik dalam maupun luar negeri. Dari penjelasan di atas berkesimpulan profitabilitas merupakan tingkatan persentase dipergunakan agar bertolak ukur pada kemampuan industri dalam menaikkan keuntungan. Profitabilitas memperlihatkan kebernilaian industri untuk menaikkan untung. Jika bertambah keuntungan maka meningkat, dikarenakan ketika profitabilitas meningkat maka kesejahteraan pengusaha juga meningkat.

Hubungan ini menggambarkan nilai dari semua kekuasaan uang serta finalisasi akhir kegiatan usaha. Menurut Hery (2016), tolak ukur keuntungan adalah tolak ukur dari mencerminkan usaha industri untuk menaikkan laba dengan segala keterampilan dan sumber dayanya, yaitu. penjualan, penggunaan aktiva dan penggunaan modal. Laba

adalah nilai akhir penjualan dan operasional sebuah usaha. Maka dari itu, metrik keuntungan menggambarkan efisiensi kegiatan industri secara keseluruhan, dan profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi kebernilaian pertumbuhan dan efisiensi perusahaan terkait dengan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, ROE digunakan untuk menentukan profitabilitas.

Alasan ROE dipilih sebagai proksi profitabilitas adalah semakin tinggi ROE, semakin efektif perusahaan menggunakan ekuitasnya untuk menaikkan keuntungan bagi para pemegang saham yang berinvestasi di perusahaan tersebut. ROE adalah tanda kebernilaian finansial suatu perusahaan. Signaling theory memperlihatkan agar penambahan keuntungan berhubungan bahwa harapan industri akan membaik agar menyebabkan pemegang saham menambah demand terhadap surat berharga. Peningkatan demand surat berharga meningkatkan harga industri. Profitabilitas memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Maka keuntungan besar memberikan informasi tentang prospek masa depan perusahaan yang baik sehingga dapat memicu pemegang saham untuk ikut meningkatkan permintaan saham.

Profitabilitas bertujuan agar bermanfaat baik untuk owner industri dan juga pengelola serta stakeholder. Adapun manfaat tolak ukur industri, dan stakeholder, adalah:

1. Menjadi tolak ukur keuntungan atas perolehan suatu usaha satu tahun.
2. Membandingkan keuntungan usaha sebelum periode saat ini dan periode berjalan.
3. Mengevaluasi berkembangnya kinerja masa ke masa.
4. Perkirakan jumlah profit setelah pajak dan ekuitas.
5. Hutang dan ekuitas digunakan untuk mengukur produktivitas semua keuangan perusahaan.
6. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan, baik utang maupun ekuitas, serta dana yang digunakan untuk keperluan lain.

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Salah satu jenis rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menaikkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu yang dimilikinya adalah *Return On Asset* (ROA).

Return On Asset adalah tolak ukur dari keefektifan pengelolaan modal usaha. *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan nilai (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang aktivitas manajemen. nilai kembalinya modal memperlihatkan kegiatan keseluruhan uang industri, maupun aktiva sendiri ataupun aktiva hutang. Jika besar tolak ukur *Return On Asset*,

berarti semakin efisien manajemen perusahaan dalam mengelola penggunaan seluruh modal. Artinya rasio *Return On Asset* dipergunakan sebagai tolak ukur efektifnya operasional dari industri. Teori di atas riset menunjukkan keuntungan berpengaruh kepada harga industri (Komang, 2019).

2.1.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusi bisa disebut sebagai pemegang saham institusional, yang sering disebut pemegang saham canggih (*sophisticated*) artinya, pemegang saham institusional lebih tepat dan cepat dalam memprediksikan laba masa depan dibanding pemegang saham non-institusi. Kepunyaan institusi bisa menambah harga industri melalui pemanfaatan info dan mengurangi pertikaian pemangku kepentingan sehingga bertambahnya kepunyaan institusi akan seluruh aktiva industri dikendalikan dari unit institusional. Pemegang saham organisasi mempunyai akses untuk mendapatkan sumber informasi yang lebih tepat waktu dan relevan yang dapat mengetahui kegiatan pengelolaan laba lebih cepat dan lebih mudah dari pemegang saham individual (Hery, 2016).

Institusi pemegang saham adalah pihak dengan efisiensi yang mengendalikan semua kegiatan manajer. Pemegang saham institusi diharapkan terlibat dalam semua aktivitas internal sehingga mereka dapat memantau setiap langkah oportunistik manajer. Investor mempunyai efek terhadap tingkah laku pengelola mana pun, dengan

total investor banyak akan berkurang dan menolak peluang yang dilakukan oleh pengelola. Keterlibatan institusional yang tinggi menambah pengendalian perusahaan yang bertujuan untuk meminimalkan tingkat kecurangan akibat tindakan oportunistik manajer yang pada akhirnya dapat menurunkan harga perusahaan. Dengan meningkatkan jumlah kegiatan kelembagaan, juga harus menjamin orientasi nilai dari kegiatan yang dilakukan (Kasmir, 2013).

Menurut Setianto (2016), tidak ada definisi dari pemegang saham institusional. Yang paling dekat kita sampai pada ke karakteristik umum adalah bahwa pemegang saham institusi bukan sebagai individual. Mereka merupakan badan hukum, bentuk hukum yang tepat bisa memaksimalkan keuntungan bersama secara langsung melalui kepemilikan bersama saham perusahaan (misalnya, perusahaan investasi tertutup) untuk perseroan terbatas berbentuk kemitraan (seperti, perusahaan *private equity*) dan penggabungan dengan undang-undang khusus misalnya, dalam kasus sejumlah dana *sovereign wealth*.

Institusional yang berinvestasi pada saham perusahaan akan memperoleh insentif yang besar serta mampu memengaruhi dan memonitor tindakan manajer dalam melakukan tindakan manajemen laba. Beberapa peneliti percaya kepemilikan institusional dapat memengaruhi kinerja perusahaan dan tujuan perusahaan. Perusahaan melakukan kontrak-kontrak (perjanjian) dengan berbagai pihak yang terlibat seperti, karyawan, pemegang saham, pemerintah, kreditor dan

seterusnya. Akuntansi sebagai alat memonitor kontrak-kontrak tersebut.

Kepemilikan institusional merupakan jumlah Kepemilikan saham perusahaan, tidak termasuk saham publik. Kepunyaan institusi bisa dinilai dari persen milik pemegang surat berharga industri. Investor mempunyai dampak lebih terhadap tindakan pengelola mana pun, dengan total investor banyak akan meminimalkan peluang yang dilakukan oleh manajer. Proporsi kepemilikan institusional yang tinggi meningkatkan sistem kontrol perusahaan, yang bertujuan untuk meminimalkan tingkat penipuan akibat tindakan oportunistik pengelola. Teori di atas sejalan dengan penelitian bahwa kepemilikan institusional memengaruhi nilai perusahaan (Madura, 2007).

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (Company Size) menunjukkan skala besarnya aset atau kecilnya aset dalam perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai aktiva (Riyanto, 2008). Umumnya perusahaan besar memiliki total aktiva dengan nilai aktiva yang cukup besar dan dikenal oleh masyarakat dan akan mempengaruhi nilai dari perusahaan tersebut (Sari dan Maswar P. Priyadi, 2016). Semakin besar aset suatu perusahaan, semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap nilai perusahaan tersebut. Hal ini akan memudahkan perusahaan dalam mencari modal melalui para investor. Pada dasa

Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Penentuan ukuran perusahaan didasarkan pada total aset perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapatkan pendanaan dari kredit dan akan lebih mudah memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki pendapatan yang besar pula. Namun pada perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak.

Ukuran perusahaan adalah karakteristik perusahaan dalam kaitannya dengan struktur perusahaan. Tolak ukur industri adalah peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh Total aset, penjualan dan nilai pasar. Semakin tinggi total aset, penjualan dan nilai pasar, semakin besar ukuran perusahaan. Semakin besar aset, semakin besar modal yang diinvestasikan, semakin banyak penjualan, semakin tinggi arus kas dan semakin besar nilai pasarnya. (Thaharah, 2016). Dari ketiga variabel ini, variabel total aset sering digunakan dalam tolak ukur industri dikarenakan harga aset normal daripada dengan yang laku dan kapitalisasi pasar. Harta industri oleh industri mencerminkan harta dan utang dan juga pinjaman industri.

Ukuran perusahaan adalah faktor penting untuk menjelaskan dividen tunai. Perusahaan yang memiliki ukuran besar lebih memiliki kemudahan dalam ke dalam pasar modal. Hal ini mengurangi kekurangan modal agar dinilai ke bahagian industri dan melakukan transaksi dividen pada level memadai (Hery, 2013).

Mudahnya akses pada market aktiva juga dimaknai fleksibilitas dan upaya suatu industri untuk mengambil utang dan mengakuisisi aset agar memadai, asalkan industri mempunyai tolak ukur transaksi dividen agar meningkat pada industri selainya. Pengukuran industri merupakan unsur yang dipikirkan untuk menentukan seberapa cocok finalisasi keuangan (struktur modal) dengan ukuran atau luas aset perusahaan. (James C. Van Horne, 2009).

Perusahaan pada pertumbuhan yang tinggi akan selalu membutuhkan aktiva jika bertambah maka sama halnya kebalikannya industri untuk pertumbuhan penjualan akan rendah. Ukuran industri mencerminkan banyak sedikitnya industri yang ditujukan daripada jumlah aktiva, total yang laku, mean yang laku juga mean jumlah modal (Brigham, 2011).

Kualitas perusahaan bermanfaat agar apakah kualitas usaha mempunyai ciri-ciri yang lebih spesifik. Proksi *size* yang sering dipakai merupakan jumlah aset industri. Kebiasaan jumlah harga dengan terhindar dari perbandingan besarnya aktiva.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dari beberapa aspek yang ada di dalam perusahaan seperti jumlah aktivitas yang dilakukan oleh industri, total aktiva yang dimiliki oleh industri, jumlah penjualan yang dapat dicapai industri dalam satu periode, beserta total saham yang beredar. Apabila suatu perusahaan tersebut semakin besar maka perusahaan akan lebih berhati-hati dalam melaporkan laporan keuangannya karena lebih diperhatikan oleh masyarakat. Teori di atas sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Astuti dan I Putu Yadnya, 2019).

2.1.5 Leverage

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat leverage yang tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat leverage rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Menurut Warsono (2003) *leverage* kombinasi atau leverage total dapat didefinisikan sebagai setiap penggunaan potensial biaya-biaya tetap, baik biaya operasi maupun keuangan (*financial*), untuk meningkatkan pengaruh perubahan dalam penjualan atas laba perlembar saham atau laba setelah pajak perusahaan. Leverage juga menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang.

Leverage atau sering disebut sebagai rasio solvabilitas. Rasio ini adalah metrik yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Dengan kata lain, debt ratio adalah metrik yang mengukur seberapa besar utang yang harus dibayar perusahaan melunasi asetnya (Hery, 2016). Dalam arti luas, metrik ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Leverage dapat dihitung menggunakan tiga pendekatan:

1. Pendekatan neraca terdiri dari pengukuran rasio utang menggunakan pos-pos neraca. Pendekatan ini menciptakan hubungan roda gigi atas: rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*), rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), dan rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*).
2. Dalam metode laporan laba rugi, rasio utang diukur dengan menggunakan item-item dalam laporan laba rugi. Contoh rasio akselerasi berdasarkan pendekatan ini adalah rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap pendapatan bunga (*time of interest earn ratio*).
3. Pendekatan laporan laba rugi dan neraca adalah mengukur leverage dengan menggunakan pos-pos pada laporan laba rugi dan neraca. Contoh rasio akselerasi berdasarkan pendekatan campuran ini adalah rasio pendapatan operasional terhadap kewajiban.

Melalui rasio *leverage*, pemilik perusahaan (untuk jenis perusahaan perorangan) dapat menilai kemampuan manajemen (selaku penyalur) dalam mengelola dana yang dipercayakannya, termasuk dalam hal pembiayaan aset perusahaan. Di sisi lain, pihak manajemen dapat memonitor dengan baik struktur modal perusahaan, yaitu perbandingan antara jumlah pembiayaan utang dengan jumlah pembiayaan modal (Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2015). Tujuan dan manfaat rasio *leverage* secara keseluruhan yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
3. Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
4. Untuk menilai seberapa aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
6. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
7. Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.

8. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
9. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.
10. Untuk mengukur berapa bagian 0 dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan 0 utang jangka panjang.
11. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
12. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban (Hery, 2016).

2.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Brigham (2011) mengemukakan teori sinyal adalah keharusan salah satu industri agar memperlihatkan tanda-tanda tentang info pengelolaan operasional industri dan diterapkan owner terhadap *stakeholder*.

Signaling theory menjabarkan industri perlu berbagi informasi pelaporan keuangan dengan pihak luar karena adanya asimetri info sesama industri dengan pihak *stakeholder*. Minimnya info yang dimiliki orang eksternal tentang industri menyebabkan akan melindungi diri dengan menawarkan nilai murah kepada industri. nilai perusahaan akan meningkat jika industri dapat mengurangi asimetri info dan memperoleh tanda terhadap *stakeholder*,

termasuk info keuangan bisa diandalkan, serta menyusut keraguan tentang harapan masa depan industri.

Teori sinyal juga dapat membantu industri (penyalur), owner (principal), *stakeholder* untuk menanggapi info menaikkan laporan keuangan yang berkualitas dan lengkap. Untuk memastikan bahwa transparansi industri. Dalam menjamin bahwa orang terkait memiliki keyakinan atas keandalan informasi keuangan yang diberikan oleh perusahaan (penyalur), diperlukan pendapat dari pihak yang berhak menyatakan pendapat atas laporan keuangan tersebut. Sinyal laporan bebas (KAP) Kantor Akuntan Publik adalah tanda yang menggambarkan kekuatan info keuangan perusahaan akan diaudit. Kualitas industri pemeriksa (KAP) juga dapat menunjukkan kepercayaan perusahaan (penyalur), pemilik (klien) dan pihak berkepentingan lainnya terhadap legalitas dan kejujuran pendapat bebas yang diberikan oleh auditor.

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana masalah tersebut sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Disebut sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori. Dari uraian diatas dapat ditemukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H.1 : Kepemilikan Insitutional berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H.2 : Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H.3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

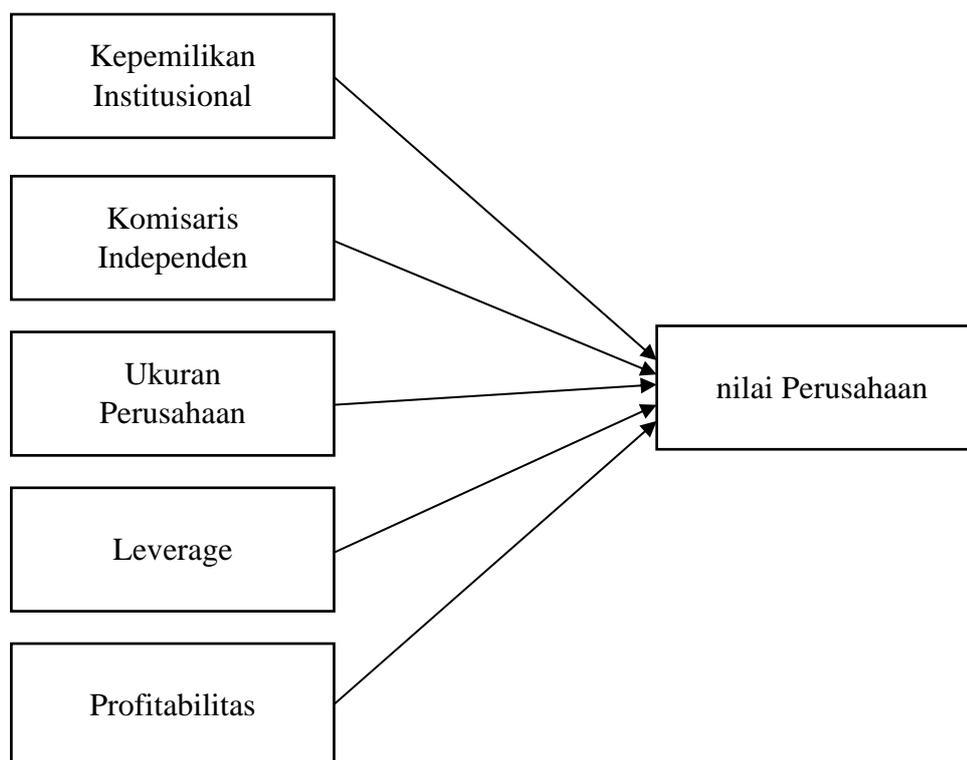
H.4 : Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H.5 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.4 Kerangka Konseptual

Terdapat empat karakteristik perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran perusahaan, dan *leverage* merupakan variabel yang tidak dapat terpisahkan dalam penilaian perusahaan dengan profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan diungkapkan sebelumnya, maka variabel yang berada pada penelitian ini dapat dilihat dalam kerangka pemikiran yaitu:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan berbagai penelitian relevan, bentuk konsep riset sekarang menggabungkan sebagian besar unsur memengaruhi

tinggi rendahnya harga industri, yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran perusahaan, *leverage* dan Profitabilitas. Dalam penelitian ini uji yang digunakan adalah Uji Regresi Linear Berganda.

2.5 Hipotesis Penelitian

2.5.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap nilai Perusahaan

Pengawasan oleh pemilik saham institusional dapat memaksa manajemen untuk mengungkapkan informasi sosial yang dilakukan perusahaan. Tingginya jumlah kepemilikan institusional akan meningkatkan sistem kontrol perusahaan yang ditujukan guna meminimalisir tingkat kecurangan akibat tindakan oportunistik pihak manajer yang dapat menyebabkan penurunan nilai profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pernyataan sebelumnya didukung oleh penelitian yang dilakukan Tahir (2019) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan didukung nilai penelitian yang dilakukan Nuryono, Anita Wijanti, dan Yuli Chomsatu (2019) yang menunjukkan kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H1 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.5.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap nilai Perusahaan

Keberadaan komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dan mengupayakan meningkatkan kualitas dari laporan keuangan. Adanya pengawasan yang baik akan meminimalisir tindakan kecurangan yang dilakukan manajemen dalam pelaporan keuangan sehingga pelaporan keuangan disajikan dengan hal sebenarnya. Hal ini juga penting mengingatkan motivasi manajemen dalam melakukan tindakan yang berdampak pada kepercayaan pemegang saham semakin besar kepercayaan pemegang saham akan mampu memberikan peningkatan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pernyataan sebelumnya didukung oleh penelitian yang dilakukan Ulfa (2017) yang menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan pernyataan sebelumnya didukung oleh nilai penelitian yang dilakukan Rahmadani dan Sri M. Rahayu (2017) yang menunjukkan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H2 : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan

2.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dianggap mampu memengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar perusahaan maka akan semakin mudah memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan profitabilitas dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pernyataan sebelumnya didukung oleh penelitian yang dilakukan Ulfa (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan didukung nilai penelitian yang dilakukan Harahap (2018) yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan

2.5.4 Pengaruh *Leverage* terhadap nilai Perusahaan

Sebuah perusahaan dikatakan tidak solvabel apabila memiliki total hutang perusahaan lebih besar daripada total yang dimiliki perusahaan. Dengan semakin tingginya rasio leverage menunjukkan semakin besarnya dana yang disediakan oleh kreditur. Hal tersebut akan

membuat pemegang saham berhati-hati untuk berinvestasi di perusahaan yang rasio *lever penyalur nya* tinggi karena semakin tinggi rasio *leverage nya* maka semakin tinggi pula risiko investasi.

Manajer akan lebih meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, di mana meningkatkan kinerja keuangan yang sehat akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pernyataan sebelumnya didukung oleh penelitian yang dilakukan Novianto dan Susi Dwimulyani (2019) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan pernyataan ini juga didukung oleh nilai penelitian yang dilakukan Rahmadani dan Sri M. Rahayu (2017) yang menunjukkan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H4 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.

2.5.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap nilai Perusahaan

Pengukuran profitabilitas dengan menggunakan rasio Return On Asset (ROA) adalah indikator penting dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan bagi pemegang saham. Besarnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula nilai perusahaan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan wajib meningkatkan kinerja keuangannya. Rendahnya profitabilitas mencerminkan prospek yang buruk akan masa depan perusahaan ke depan, sehingga tidak

ditanggapi oleh pemegang saham yang dapat menurunkan nilai perusahaan.

Menurut Mayarina dan Titik Mildawati (2017) semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin tinggi pula nilai perusahaan atau sering disebut dengan hubungan searah. Hal ini disebabkan oleh profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik di masa depan serta akan dianggap pemegang saham sebagai jaminan untuk mendapatkan return atas saham yang dimiliki, sehingga akan memicu daya tarik pemegang saham untuk meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan. nilai perusahaan juga akan meningkat apabila permintaan terhadap saham perusahaan meningkat.

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan telah diteliti oleh Setyawati (2019) di dalam penelitiannya membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H5 : Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap nilai Perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Perusahaan Sektor pertambangan khususnya batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2016-2020. Adapun teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan pendekatan Sampel Non- Probabilitas (*Non Probability Sampling*) dengan metode Pengambilan Sampel Bertujuan (*Purposive Sampling*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sektor pertambangan khususnya batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sesuai dengan karakter yang menjadi sampel di dalam penelitian adalah:

Industri sektor pertambangan khususnya batubara yang mempublikasi laporan keuangan tahunan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia dan Website Perusahaan selama periode 2016-2020.

1. Perusahaan sektor pertambangan khususnya batubara yang memperoleh laba selama periode 2016-2020.
2. Perusahaan sektor pertambangan khususnya batubara yang menyajikan hasil akhir industri.
3. Industri dalam bidang pertambangan khususnya batubara akan memiliki kepemilikan institusional.

3.3 Data dan Sumber Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pencapaian literatur dari beberapa literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pendataan ini dilakukan dengan:

1. Pengumpulan manual melalui publikasi cetak seperti buku, jurnal, tesis dan disertasi
2. Pengumpulan melalui komputer dalam bentuk elektronik seperti laporan keuangan dan buku teknis perusahaan yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia dengan alamat www.idx.co.id.

3.4 Definisi Operasional dan Metode Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen (variabel terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah goodwill. nilai tetap adalah keadaan yang dicapai perusahaan sebagai tanda kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah beberapa tahun beroperasi, yaitu dari awal berdirinya perusahaan hingga saat ini:

1. Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV. *Price to book value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai buku saham suatu perusahaan (Sugiyono, 2009). Dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang memengaruhi atau menyebabkan variabel terikat (terkait) berubah atau terjadi. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusi adalah surat berharga yang dimiliki pihak organisasi industri tidak termasuk kepemilikan saham oleh pihak publik. Dalam penelitian ini pengukuran organisasi melalui persentase besarnya total surat berharga kepemilikan institusional terhadap total surat berharga pada pasar.

$$INST = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusional}}{\text{Total Keseluruhan Saham}} \times 100$$

2. Komisaris Independen

Komisaris independen adalah bagian dari komisaris dan bukan berhubungan afiliasi dengan pejabat lain yang berwenang, bahagian penting dan investor. Variabel ini diukur dengan menggunakan jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan.

$$PDKI = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris Independen}}{\text{Jumlah total anggota dewan Komisaris}} \times 100$$

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan dapat ditentukan dari tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal karena perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Sedangkan bagi perusahaan besar dapat menentukan kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan. Semakin besar aset biasanya perusahaan tersebut semakin besar.

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ Total\ Aset$$

4. Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. *Leverage* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Debt\ Asset\ Ratio\ (DAR): \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$$

5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan indikator profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* yaitu rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan, mengukur

kekuatan perusahaan, membuahkan keuntungan pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham yang spesifik.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100$$

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik dengan bantuan program SPSS 26, sedangkan untuk melihat pengaruh dari variabel-variabel yang diteliti terhadap nilai Perusahaan, peneliti menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang terlebih dahulu dilakukan pengujian klasik terhadap data-data yang digunakan. Adapun model penelitian yang digunakan dalam melakukan uji hipotesis adalah:

$$\text{PBV} = \alpha + \beta_1 \text{KI} + \beta_2 \text{KID} + \beta_3 \text{ASET} + \beta_4 \text{DAR} + \beta_5 \text{ROA} + e$$

Keterangan:

Keterangan:

PBV : nilai Perusahaan

α : Konstanta

$b_1 - b_5$: Koefisien Regresi

KI : Kepemilikan Institusional

KID : Komisaris Independen

ASET : Ukuran Perusahaan

DAR : *Leverage*

ROA : Profitabilitas

e : Kesalahan Pengganggu (*Error Term*)

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan Ghazali (2016:94) menyatakan bahwa sebelum melakukan analisis regresi atau Uji Regresi Berganda, data yang didapat harus melakukan empat pengujian yang harus dipenuhi dalam Uji Asumsi Klasik. Pengujian Uji Asumsi Klasik bertujuan agar nilai penelitian terhindar dari Bias. Berikut Uji Normalitas dalam penelitian ini terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji residual data penelitian berdistribusi normal, residual data berdistribusi normal akan meng nilai kan nilai penelitian yang terhindar bias dan tidak valid. Uji Normalitas data dibagi menjadi dua alat uji yaitu Uji Grafik *Probability Plot* dan Uji *Kolmogorov Smirnov*.

Uji Normalitas dengan grafik dapat meng nilai kan penafsiran yang kurang jelas, oleh karena itu dibutuhkan uji normalitas secara statistik untuk mengetahui dengan jelas angka residual data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji Statistik Normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov*. Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan melalui analisis statistik yang dapat dilihat melalui *Kolmogorov-Smirnov Test* menurut Ghazali (2016:159) sebagai berikut:

H0 : Data residual berdistribusi normal

H1 : Data residual tidak berdistribusi normal

Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test* adalah sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $> 0,05$, maka keputusannya adalah menerima H0, yang berarti data berdistribusi normal.
- b. Jika signifikansi $< 0,05$, maka keputusannya adalah tolak H0, yang berarti data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas (independen). Model penelitian yang baik tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen. Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), sehingga Jika nilai toleransi > 0.10 dan nilai $VIF \leq 10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2016:103).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji ketidaksamaan *variance* data dari satu pengamatan dengan pengamatan lain, sehingga jika terjadi kesamaan residual data maka data bersifat homoskedastisitas. Model penelitian yang baik atau Fit itu tidak

terjadi Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan alat Uji Glejser, alat uji meregresi nilai *absolut* atau ABS residual data. Uji Glejser dapat dikatakan terbebas atau tidak terjadi Uji Heteroskedastisitas jika memiliki nilai signifikan $> 0,05$ (*alpha*) dan begitu sebaliknya (Ghozali, 2016:134).

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan palsu periode $t-0$ dengan kesalahan palsu periode $t-1$ (sebelumnya dalam model regresi linear. Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah terdapat kesalahan di tahun dasar yang terulang kembali di tahun berikutnya. Uji Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan alat Uji *Run Test*. Hipotesis yang digunakan untuk Uji *Run Test* menurut Ghozali (2016:116) adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($t = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Adapun dasar pengambilan keputusan pada Uji Autokorelasi *Run Test* adalah sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $> 0,05$, maka keputusannya adalah menerima H_0 , yang berarti data tidak terjadi autokorelasi
- b. Jika signifikansi $< 0,05$, maka keputusannya adalah tolak H_0 , yang berarti data terjadi autokorelasi.

3.5.2 Uji Hipotesis Penelitian

Uji Hipotesis bertujuan mengetahui besaran kemampuan variabel independen menjelaskan atau memengaruhi variabel dependen, kemudian Uji Hipotesis bertujuan mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen baik secara simultan baik parsial. Uji Hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari Uji Koefisien Determinasi, Uji nilai Statistik F, Uji nilai Statistik T (Ghozali, 2013).

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan atau memengaruhi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Uji Koefisien Determinasi menggunakan nilai *Adjusted R* sehingga dengan nilai tersebut dapat mengukur kemampuan variabel independen yang terdiri dari kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran perusahaan, *leverage*, dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menghasilkan semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:98). Kriteria yang digunakan dalam uji statistik F adalah sebagai berikut:

- a. Dengan tingkat nilai signifikan sebesar 0,05 maka

- 1) Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran perusahaan, *leverage*, dan Profitabilitas tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada model 1.
 - 2) Jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran perusahaan, *leverage*, dan Profitabilitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan.
- b. Membandingkan nilai F nilai perhitungan atau SPSS $>$ dari nilai F menurut tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Kriteria dipergunakan untuk uji statistic t di bawah ini:

- a. Dengan tingkat nilai signifikan sebesar 0,05 maka:
 - 1) Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas tidak berpengaruh secara sendiri-sendiri atau parsial terhadap nilai perusahaan.

- 2) Jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh secara sendiri-sendiri atau parsial terhadap nilai perusahaan.
- b. Membandingkan nilai t hitung dengan t menurut tabel, sehingga jika nilai t hitung $> t$ tabel artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif Variabel Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan menganalisis variabel dengan menggunakan beberapa nilai. Menurut Ghozali (2017) analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran dengan menggambarkan berkas variabel dengan memperlihatkan nilai mean, yang terkecil, terbesar dan standar deviasi. Statistik penjabaran merupakan statistika yang digunakan dalam menjabarkan berkas informasi dari instansi tertentu dengan yang lebih rinci serta dimengerti yang memberikan gambaran mengenai penelitian berupa hubungan dari variabel-variabel independen yang diprosikan dengan dewan direksi dan ukuran perusahaan nilai penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	75	0,18%	26,78%	3,2499%	5,0314%
Profitabilitas	75	-15,00%	45,60%	5,8904%	10,92675%
Kepemilikan Institusi	75	3,51%	92,42%	48,7911%	29,16644%
Komisaris Independen	75	40%	60%	40,75%	12,50%
Ukuran Perusahaan	75	43759959	1229010000	43986916	1839104454
Leverage	75	0,10%	144,70%	29,220%	36,61929%
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 75, dari 75 data sampel nilai perusahaan, nilai minimum 0.18, nilai maksimum 26,78, nilai mean 3,2499, dan nilai std deviation 5.0314.

Profitabilitas dari 75 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum - 15.00, nilai maksimum 45.60, nilai mean 5.8904, dan nilai std. deviation sebesar 10.92675. Kemudian pada variabel kepemilikan institusi dari 75 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum 3.51, nilai maksimum 92.42, nilai mean 48.7911, dan nilai std deviation sebesar 29.16644. Variabel komisaris independen dari 75 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum 40, nilai maksimum 60, nilai mean 40,75, dan nilai std deviation sebesar 12,50. Variabel ukuran perusahaan dari 75 buah sampel diketahui bahwa nilai terkecil 43759959, nilai terbesar 1229010000, rata-rata 43986916, serta std deviation sebesar 1839104454. Variabel leverage dari 75 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum 0.10, nilai maksimum 144.70, nilai mean 29.220, dan nilai std deviation sebesar 36.61929.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal dengan uji statistik. Normal tidaknya data dapat dideteksi juga level plot grafik histogram. Uji normalitas dengan menggunakan alat uji 1 Sampel KS. nilai Uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.2 Uji Normalitas

Asymp. Sig	Kriteria	Keterangan
0,072	> 0,05	Data Normal

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Dengan dasar apabila probabilitas (sig) > 0,05 berarti data telah terdistribusi secara normal. Dari nilai pengujian SPSS 20.00 diperoleh

nilai signifikansi sebesar 0,196 maka nilai $0,196 > \alpha 0,05$ sehingga residual data terdistribusi secara normal.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan mengetahui hubungan antar variabel independen. Model penelitian dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 dan begitu sebaliknya. Berikut nilai Uji Multikolinearitas:

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kepemilikan Institusi	0,779	1,284
Komisaris Independen	0,828	1,208
Ukuran Perusahaan	0,849	1,177
Leverage	0,797	1,255
Profitabilitas	0,924	1,082

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 uji multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas, sebab nilai perhitungan nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 . Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada antar variabel independen dalam model regresi ini.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan dapat menganalisis suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketimpangan varians antara observasinya dengan satu dengan observasi lainnya. Uji statistik dengan digunakan merupakan dengan Uji Glejser melalui regresi nilai

absolute residual dengan variabel independennya. nilai sig dibandingkan dengan 0.05. nilai statistik dapat dilihat di tabel 4.4.

Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikan	<i>Alpha</i>
Kepemilikan Institusi	0,374	0,05
Komisaris Independen	0,840	
Ukuran Perusahaan	0,313	
Leverage	0,747	
Profitabilitas	0,120	

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan nilai uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser pada tabel 4.4, dapat dilihat bahwa sig. pada masing-masing variabel bernilai lebih dari 0,05. dan dapat dikatakan bahwa hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini. dan variabel-variabel independen dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-0 dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya), atau dengan kata lain Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah terdapat kesalahan di tahun dasar yang terulang kembali di tahun berikutnya. Uji Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan alat Uji *Run Test*. Hipotesis yang digunakan untuk Uji *Run Test* menurut Ghozali (2016:116) adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($t = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Berikut nilai Uji Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan nilai res yang terdiri dari:

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Run Test	Res
Asymp. Sig	0,295

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 sebelumnya nilai Uji Autokorelasi menggunakan Uji Run Test terdapat nilai Asymp. Sig yaitu $0,295 > 0,05$ (*alpha*). nilai tersebut menunjukkan model penelitian dapat dikatakan tidak terjadi Autokorelasi.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Analisis Linear Berganda

Uji Regresi Berganda digunakan pada riset sekarang karena riset sekarang bermanfaat menganalisis pengaruh variabel terikat lebih dari satu variabel. Analisis ini diperlukan dalam mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikansi sehingga dapat digunakan dalam menjawab hipotesis yang ada. nilai analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6 Analisis Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.302	.837		.361	.719
Kepemilikan Institusi	.004	.003	.105	2.170	.025
Komisaris Independen	.340	.156	.191	2.182	.033
Ukuran Perusahaan	.036	.023	.133	2.547	.013
Leverage	.021	.003	.730	8.200	.000
Profitabilitas	.020	.008	.206	2.485	.154

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel 4.6 nilai Uji Regresi Linear Berganda sebelumnya, maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PBV = 0,302 + 0,0004 KI + 0,340 KID + 0,036 ASET + 0,0021 DAR + 0,020 ROA + e$$

Keterangan:

PBV : nilai Perusahaan

α : Konstanta

$b_1 - b_5$: Koefisien Regresi

KI : Kepemilikan Institusional

KID : Komisaris Independen

ASET : Ukuran Perusahaan

DAR : *Leverage*

ROA : Profitabilitas

e : Kesalahan Pengganggu (*Error Term*)

Berdasarkan persamaan sebelumnya, maka dapat dijelaskan nilai konstanta dan koefisien dalam persamaan tersebut yaitu:

1. Konstanta memiliki nilai sebesar 0,302 nilai tersebut mengindikasikan tanpa adanya pengaruh variabel independen yang digunakan pada penelitian ini dan nilai dependen sebesar 0,302.
2. Koefisien kepemilikan Institusi (X_1) yaitu 0,0004 yang artinya bahwa setiap kepemilikan Institusi variabel X_1 naik satu (1) satuan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,0004 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien Komisaris Independen (X_2) yaitu 0,340 yang artinya bahwa setiap Komisaris Independen variabel X_2 naik satu (1) satuan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,340.
4. Koefisien Ukuran Perusahaan (X_3) yaitu 0,036 yang artinya bahwa setiap Ukuran Perusahaan variabel X_3 naik satu (1) satuan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,036.
5. Koefisien *Leverage* (X_4) yaitu 0,021 yang artinya bahwa setiap *Leverage* variabel X_4 naik satu (1) satuan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,021.
6. Koefisien regresi Profitabilitas (X_5) yaitu 0,020 yang artinya bahwa setiap Profitabilitas variabel X_5 naik satu (1) satuan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,020.

Uji t bertujuan mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Berdasarkan Tabel 4.6 sebelumnya hasil Uji T Parsial dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Kepemilikan Institusi Terhadap Nilai Perusahaan

Dapat dilihat dari Tabel 4.5 bahwa kepemilikan institusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh signifikan dapat dilihat dari hasil analisis regresi dengan T-Statistics sebesar $2,170 > 1.96$ dan nilai probabilitas sebesar $0.025 < 0.05$. Berdasarkan perhitungan statistik tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 menunjukkan bahwa kepemilikan institusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan terdukung.

2. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Dapat dilihat dari Tabel 4.5 bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh signifikan dapat dilihat dari hasil analisis regresi dengan T-Statistics sebesar $2,182 > 1.96$ dan nilai probabilitas sebesar $0.033 < 0.05$. Berdasarkan perhitungan statistik tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H2 menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan terdukung.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Dapat dilihat dari Tabel 4.5 bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh signifikan dapat dilihat dari hasil analisis regresi dengan T-Statistics sebesar $2,547 > 1.96$ dan nilai probabilitas sebesar $0.013 < 0.05$. Berdasarkan perhitungan statistik tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H3 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan terdukung.

4. Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Dapat dilihat dari Tabel 4.5 bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh signifikan dapat dilihat dari hasil analisis regresi dengan T-Statistics sebesar $8.200 > 1.96$ dan nilai probabilitas sebesar $0.000 < 0.05$. Berdasarkan perhitungan statistik tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H4 menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan terdukung.

5. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Dapat dilihat dari Tabel 4.5 bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Tidak berpengaruhnya dapat dilihat dari hasil analisis regresi dengan T-Statistics sebesar $2,485 > 1.96$ dan nilai probabilitas sebesar $0.154 > 0.05$. Berdasarkan perhitungan statistik tersebut, dapat

disimpulkan bahwa hipotesis H5 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan tidak terdukung.

4.3.2 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis bertujuan mengetahui besaran kemampuan variabel independen menjelaskan atau memengaruhi variabel dependen, kemudian Uji Hipotesis bertujuan mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen baik secara simultan baik parsial. Uji Hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 bertujuan mengetahui besaran persentase variabel bebas memengaruhi variabel terikat (Ghozali, 2016:97). Uji Koefisien Determinasi yaitu:

Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

N	<i>Adjusted R Square</i>
75	0,532

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 nilai Uji Koefisien Determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,532 yang artinya nilai perusahaan dapat dijelaskan kepemilikan institusi, komisaris independent, ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas sebesar 53,2 % dan sisanya sebesar 46,8 % dipengaruhi variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:98). Berikut nilai Uji F Simultan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 4.8 Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44.965	5	8.993	17.839	.000 ^b
	Residual	34.785	69	.504		
	Total	79.750	74			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Leverage, Kepemilikan Institusi

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Dari data sebelumnya sebelumnya nilai Uji Simultan memiliki signifikan yaitu $0,000 < 0,05$ (*alpha*), sehingga dapat disimpulkan kepemilikan institusi, komisaris independent, ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap dependen.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang model pengaruh Kepemilikan Institusi, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Berikut adalah penjabaran hasil penelitian ini:

4.4.1 Pengaruh Kepemilikan Institusi Terhadap Nilai Perusahaan

Dilihat dari hasil pengujian, hipotesis 1 pada penelitian ini diterima yang artinya kepemilikan institusi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin besar kepemilikan institusi dalam setiap perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaannya.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Nuryono, Anita Wijanti, dan Yuli Chomsatu (2019), dalam penelitiannya yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional (INST) terhadap nilai emiten pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2017. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusional yang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kemudian penelitian lain yang mendukung hasil penelitian dilakukan oleh Lestari (2017), penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Kemudian terakhir penelitian Ayu Kurnianingrum dan Riana Sitawati (2020) menunjukkan kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Adapun hasil menyatakan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap terhadap Nilai Perusahaan.

4.4.2 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Dilihat dari hasil pengujian, hipotesis 2 pada penelitian ini diterima yang artinya komisaris independen memiliki pengaruh positif

dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin baik kualitas dan kuantitas dari komisaris independen dalam setiap perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaannya.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Iroh Rahmawati (2021), Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang merujuk kepada agency theory. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kemudian penelitian lain yang mendukung hasil penelitian dilakukan oleh Bella Danita Putri dan Eskasari Putri (2022), Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap nilai perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Prakoso (2020), Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap nilai perusahaan serta variabel moderasi yaitu pengungkapan CSR. Hasilnya yaitu Good Corporate Governance yang diprosikan jumlah dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Dilihat dari hasil pengujian, hipotesis 3 pada penelitian ini diterima yang artinya ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Novari dan Putu Vivi Lestari (2016), Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor properti dan real estate di BEI. Hasil analisis menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kemudian penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini dilakukan oleh Dewantari, Wayan Cipta, dan Gede Putu Agus (2019), Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial dari ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Terakhir penelitian yang lain dilakukan oleh Jove Vernando (2020), Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah struktur modal berpengaruh terhadap ukuran perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel intervening. Hasil penelitian menunjukkan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4.4.4 Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Dilihat dari hasil pengujian, hipotesis 4 pada penelitian ini diterima yang artinya leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, Dengan tingginya leverage perusahaan dapat dimanfaatkan untuk memperoleh profit yang lebih tinggi dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang atau aset yang dibiayai oleh hutang dengan itu perusahaan dapat secara maksimal menjalankan usahanya sehingga profit yang diperoleh perusahaan meningkat. Sehingga dengan peningkatan profit maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Utama dan Erna Lisa (2018) bertujuan untuk menganalisis pengaruh Leverage terhadap nilai perusahaan, pada Perusahaan Sektor Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel leverage memiliki hubungan dengan nilai perusahaan.

Kemudian penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini dilakukan oleh Linawaty dan Agustin Ekadjaja (2017), Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial dan arus kas bebas sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan Leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Rejeki dan Slamet Haryono (2021), Penelitian ini

bertujuan untuk menguji pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, yang dalam penelitian menggunakan ukuran Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan apakah penilaian berlebihan (di atas atau di bawah penilaian (di bawah nilai buku saham adalah harga saham yang dapat diperdagangkan). Hasil menunjukkan bahwa variabel leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.4.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Dilihat dari hasil pengujian, hipotesis 5 pada penelitian ini ditolak yang artinya profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya, tinggi rendahnya profitabilitas dari perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Bagaskara, Kartika Hendra, dan Riana Rachmawati (2021) bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kemudian penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hidayat dan Khusnul Khotimah (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2021) menunjukkan hasil profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini diindikasikan Rasio

keuangan di atas tidak dapat dijadikan acuan sepenuhnya dalam menilai entitas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian yang telah dilakukan menggunakan program aplikasi SPSS sebagai alat analisis dalam menguji 5 hipotesis penelitian maka didapatkan hasil pertama kepemilikan institusi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang artinya semakin besar kepemilikan institusi dalam setiap perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaannya.

Hasil kedua menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan artinya semakin baik kualitas dan kuantitas dari komisaris independen dalam setiap perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaannya. pengawasan yang baik akan meminimalisir tindakan kecurangan yang dilakukan manajemen dalam pelaporan keuangan sehingga pelaporan keuangan disajikan dengan hal sebenarnya.

Hasil ketiga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang artinya semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan profitabilitas dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan.

Hasil keempat menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang artinya tingginya leverage perusahaan dapat dimanfaatkan untuk memperoleh profit yang lebih tinggi dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang atau aset yang dibiayai oleh hutang dengan itu perusahaan dapat secara maksimal menjalankan usahanya sehingga profit.

Hasil kelima menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang artinya tinggi rendahnya profitabilitas dari perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Rendahnya profitabilitas mencerminkan prospek yang buruk akan masa depan perusahaan ke depan, sehingga tidak ditanggapi oleh pemegang saham yang dapat menurunkan nilai perusahaan.

5.2 Saran

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi sebagai bahan ajar atau case study mengenai nilai perusahaan, menambah pemahaman materi mengenai peningkatan nilai perusahaan melalui faktor kepemilikan institusi, komisaris independen, ukuran perusahaan, dan leverage.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti berikutnya yang memiliki minat untuk meneliti pada

fokus nilai perusahaan. Selain itu, peneliti berharap pada penelitian selanjutnya, jumlah sampel yang digunakan bisa ditambah sehingga hasil penelitian yang diperoleh bisa lebih representatif. Selanjutnya, peneliti berharap supaya pada penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain atau pengukuran lain terkait dengan variabel profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiyarini, Mia. 2020. "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Aset terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Ind.)" *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Andriyani, Rinda. 2021. "Analisis Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit (Studi Kasus Pada Pt. Bpr Mojoagung Pahalapakto)." *Skripsi*. STIE PGRI Dewantara Jombang.
- Astuti, Ni Komang Budi, dan I Putu Yadnya. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen." *E-Jurnal Manajemen* 8(5):3275–3302. doi: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i05.p25>.
- Aulia, Alma Nur, Rita Indah Mustikawati, dan Sugeng Hariyanto. 2020. "Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan." *Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan* 6(1):1–7. doi: <https://doi.org/10.21067/jrmm.v6i1.4463>.
- Bagaskara, Ramsa Satria, Kartika Hendra Titisari, dan Riana Rachmawati Dewi. 2021. "Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan." *Forum Ekonomi* 23(1):29–38.
- Brigham, Eugene F. 2011. *Financial Management : Theory And Practice*. Mason: South Western Cengage Learning.
- Dewantari, Ni Luh Surpa, Wayan Cipta, dan Gede Putu Agus Jana Susila. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage serta Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverages di BEI." *Bisma: Jurnal Manajemen* 5(1). doi: <https://doi.org/10.23887/bjm.v5i1.21994>.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 24 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2017. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Harahap. 2018. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali.
- Hery. 2013. *Rahasia Pembagian Dividen Dan Tata Kelola Perusahaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hery. 2016. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, Imam, dan Khusnul Khotimah. 2022. "Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Periode 2018-2020." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 10(1):1–8. doi: <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1175>.
- Horne, James C. Van, dan John M. Wachowicz. 2009. *Fundamentals Of Financial Management*. USA: Prentice Hall.
- Husnan, Suad. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Husnan, Suad, dan Enny Pudjiastuti. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kamaludin, dan Rini Indriani. 2018. *Manajemen Keuangan : Konsep Dasar dan Penerapannya*. Bandung: Mandar Maju.
- Kasmir. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Kurnianingrum, Ayu, dan Riana Sitawati. 2020. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019." *Dharma Ekonomi* 27(52):47–60.
- Lestari. 2017. "Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Struktur Modal Terhadap nilai Perusahaan." *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Fakultas Ekonomi UNIAT* 2(S1):293–306.
- Linawaty, dan Agustin Ekadjaja. 2017. "Analisis Pengaruh Leverage Terhadap nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Dan Arus Kas Bebas Sebagai Variabel Pemoderasi." *Jurnal Ekonomi* 22(1):164–76. doi: <https://doi.org/10.24912/je.v22i1.189>.
- Madura, Jeff. 2007. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Salemba.
- Mayarina, Nana Ayu, dan Titik Mildawati. 2017. "Pengaruh Rasio Keuangan Dan Fcf Terhadap Nilai Perusahaan: Kebijakan Dividen Sebagai Pemoderasi." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6(2):576–96.

- Muliani, Luh Eni, Gede Adi Yuniarta, dan Ni Kadek Sinarwati. 2014. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Struktur Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi." *Jimat: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi UNDIKSHA* 2(2). doi: <https://doi.org/10.23887/jimat.v2i1.3423>.
- Novari, Putu Mikhy, dan Putu Vivi Lestari. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 5(9):5671–94.
- Novariant, Andrian, dan Susi Dwimulyani. 2019. "Pengaruh Penghindaran Pajak, Leverage, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderasi." *Skripsi*. Universitas Trisakti.
- Nuryono, Muhammad, Anita Wijanti, dan Yuli Chomsatu. 2019. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Serta Kualitas Audit Pada nilai Perusahaan. Edunomika." *Jurnal Ilmiah Edunomika* 3(01). doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jie.v3i01.457>.
- Putri, Bella Danita, dan Eskasari Putri. 2022. "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 4(10). doi: <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1790>.
- Rahayu, Maryati, dan Bida Sari. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan." *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora* 2(1):19–25.
- Rahmadani, Fitra Dwi, dan Sri Mangesti Rahayu. 2017. "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bei Periode 2013-2015)." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 52(1):173–82.
- Rahmawati, Iroh. 2021. "Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap nilai Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar di BEI." *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan* 4(2). doi: <https://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1311>.
- Rejeki, Halim Tri, dan Slamet Haryono. 2021. "Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap nilai Perusahaan di Indonesia." *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi* 3(1). doi: <https://doi.org/10.26618/inv.v3i1.4969>.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: GPFE.

- Sari, Roosiana Ayu Indah, dan Maswar Patuh Priyadi. 2016. "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(10):1–17.
- Setianto, Buddy. 2016. *Prospek Investasi Semen Batujara per Laporan Keuangan Q2*. Jakarta: BSK Capital.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Edisi ke-2*. Bandung: Alfabeta.
- Sujoko, dan Ugy Soebiantoro. 2007. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Leverage Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empirik pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur di Bursa Efek Jakarta)." *JURNAL MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN* 9(1):41–48. doi: <https://doi.org/10.9744/jmk.9.1.pp.%2041-48>.
- Sutama, Dedi Rossidi, dan Erna Lisa. 2018. "Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi* X(1):21–39.
- Tahir, Shofi. 2019. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di BEI Periode 2010–2017." Universitas Sumatera Utara.
- Tandelilin, Eduardus. 2014. *Portofolio dan Investasi-Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ulfa, Siska Maria. 2017. "Pengaruh mekanisme GCG, CDR disclosure, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2013-2015)." *Skripsi*. Universitas Negeri Malang.
- Utami, Wikan Budi, dan Sri Laksmi Pardanawati. 2016. "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Dalam Kompas 100 Di Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 17(01):63–72. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v17i01.58>.
- Vernando, Jove, dan Teguh Erawati. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening: Studi Empiris di BEI." *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis* 15(1). doi: <http://dx.doi.org/10.21460/jrmb.2020.151.344>.

- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Edisi Ketiga)*. Malang: Bayumedia.
- Wibisono, Dermawan. 2011. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Erlangga.
- Zaki, Muhammad, Islahuddin, dan M. Shabri. 2017. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap nilai Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014).” *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah* 6(2):58–66.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Data

No	Nama Perusahaan	KODE	Tahun	PBV
1	Adro Energy Indonesia	ADRO	2016	1.07
2	Atlas Resources	ARII	2016	2.36
3	Borneo Olah Sarana Sukses	BOSS	2016	1.60
4	Bumi Resources Mineral	BRMS	2016	1.11
5	Baramulti Suksessarana	BSSR	2016	2.16
6	Bumi Resources	BUMI	2016	26.78
7	Bayan Resources	BYAN	2016	7.91
8	Darmahenwa	DEWA	2016	0.36
9	Delta Dunia Makmur	DOID	2016	2.59
10	Alfa Energi	FIRE	2016	27.68
11	Harum Energy	HRUM	2016	1.21
12	Indo Tambangraya Megah	ITMG	2016	1.56
13	Resource Alam Indonesia	KKGI	2016	1.32
14	Bukit Asam	PTBA	2016	2.73
15	Petrosea	PTRO	2016	0.32
16	Toba Pulp Lestari	TOBA	2016	5.08
17	Adro Energy Indonesia	ADRO	2017	1.08
18	Atlas Resources	ARII	2017	6.28
19	Borneo Olah Sarana Sukses	BOSS	2017	1.60
20	Bumi Resources Mineral	BRMS	2017	1.27
21	Baramulti Suksessarana	BSSR	2017	2.72
22	Bumi Resources	BUMI	2017	26.01
23	Bayan Resources	BYAN	2017	5.09
24	Darmahenwa	DEWA	2017	0.18
25	Delta Dunia Makmur	DOID	2017	4.70
26	Alfa Energi	FIRE	2017	3.78
27	Harum Energy	HRUM	2017	1.24
28	Indo Tambangraya Megah	ITMG	2017	8.68
29	Resource Alam Indonesia	KKGI	2017	1.36
30	Bukit Asam	PTBA	2017	2.05
31	Petrosea	PTRO	2017	0.70
32	Toba Pulp Lestari	TOBA	2017	1.79
33	Adro Energy Indonesia	ADRO	2018	0.62

34	Atlas Resources	ARII	2018	21.27
35	Borneo Olah Sarana Sukses	BOSS	2018	1.20
36	Bumi Resources Mineral	BRMS	2018	0.94
37	Baramulti Suksessarana	BSSR	2018	2.80
38	Bumi Resources	BUMI	2018	5.22
39	Bayan Resources	BYAN	2018	6.72
40	Darmahenwa	DEWA	2018	0.33
41	Delta Dunia Makmur	DOID	2018	1.19
42	Alfa Energi	FIRE	2018	35.37
43	Harum Energy	HRUM	2018	0.67
44	Indo Tambangraya Megah	ITMG	2018	1.62
45	Resource Alam Indonesia	KKGI	2018	1.40
46	Bukit Asam	PTBA	2018	3.04
47	Petrosea	PTRO	2018	0.65
48	Toba Pulp Lestari	TOBA	2018	1.05
49	Adro Energy Indonesia	ADRO	2019	0.90
50	Atlas Resources	ARII	2019	3.77
51	Borneo Olah Sarana Sukses	BOSS	2019	1.47
52	Bumi Resources Mineral	BRMS	2019	1.02
53	Baramulti Suksessarana	BSSR	2019	2.01
54	Bumi Resources	BUMI	2019	3.45
55	Bayan Resources	BYAN	2019	6.14
56	Darmahenwa	DEWA	2019	0.33
57	Delta Dunia Makmur	DOID	2019	0.62
58	Alfa Energi	FIRE	2019	1.42
59	Harum Energy	HRUM	2019	0.64
60	Indo Tambangraya Megah	ITMG	2019	1.05
61	Resource Alam Indonesia	KKGI	2019	0.91
62	Bukit Asam	PTBA	2019	1.66
63	Petrosea	PTRO	2019	0.55
64	Toba Pulp Lestari	TOBA	2019	0.79
65	Adro Energy Indonesia	ADRO	2020	0.82
66	Atlas Resources	ARII	2020	6.86
67	Borneo Olah Sarana Sukses	BOSS	2020	4.78
68	Bumi Resources Mineral	BRMS	2020	1.61
69	Baramulti Suksessarana	BSSR	2020	1.65
70	Bumi Resources	BUMI	2020	14.29

71	Bayan Resources	BYAN	2020	4.24
72	Darmahenwa	DEWA	2020	0.29
73	Delta Dunia Makmur	DOID	2020	1.47
74	Alfa Energi	FIRE	2020	2.78
75	Harum Energy	HRUM	2020	1.51
76	Indo Tambangraya Megah	ITMG	2020	4.62
77	Resource Alam Indonesia	KKGI	2020	1.12
78	Bukit Asam	PTBA	2020	1.91
79	Petrosea	PTRO	2020	0.60
80	Toba Pulp Lestari	TOBA	2020	1.03

No	KODE	Tahun	Kepemilikan Institusional	Komirasis Independen
1	ADRO	2016	75.16	2.00
2	ARII	2016	55.41	2.00
3	BOSS	2016	68.93	1.00
4	BRMS	2016	35.73	1.00
5	BSSR	2016	68.87	3.00
6	BUMI	2016	4.83	1.00
7	BYAN	2016	10.00	2.00
8	DEWA	2016	18.40	2.00
9	DOID	2016	39.20	3.00
10	FIRE	2016	30.66	1.00
11	HRUM	2016	82.02	2.00
12	ITMG	2016	8.84	2.00
13	KKGI	2016	64.89	2.00
14	PTBA	2016	15.10	2.00
15	PTRO	2016	69.80	2.00
16	TOBA	2016	92.42	2.00
17	ADRO	2017	73.20	2.00
18	ARII	2017	55.1	2.00
19	BOSS	2017	68.93	1.00
20	BRMS	2017	35.73	2.00
21	BSSR	2017	55.01	3.00
22	BUMI	2017	3.98	3.00
23	BYAN	2017	10.00	2.00
24	DEWA	2017	17.46	2.00
25	DOID	2017	38.16	3.00

26	FIRE	2017	30.66	1.00
27	HRUM	2017	74.10	2.00
28	ITMG	2017	7.48	2.00
29	KKGI	2017	71.01	2.00
30	PTBA	2017	21.79	2.00
31	PTRO	2017	69.80	3.00
32	TOBA	2017	92.42	2.00
33	ADRO	2018	78.25	1.00
34	ARII	2018	55.35	2.00
35	BOSS	2018	71.64	1.00
36	BRMS	2018	35.73	2.00
37	BSSR	2018	55.02	3.00
38	BUMI	2018	3.51	3.00
39	BYAN	2018	10.00	2.00
40	DEWA	2018	17.46	2.00
41	DOID	2018	37.90	3.00
42	FIRE	2018	30.66	1.00
43	HRUM	2018	84.61	2.00
44	ITMG	2018	7.29	2.00
45	KKGI	2018	70.01	2.00
46	PTBA	2018	23.27	2.00
47	PTRO	2018	69.80	2.00
48	TOBA	2018	92.42	2.00
49	ADRO	2019	80.46	2.00
50	ARII	2019	55.29	2.00
51	BOSS	2019	79.65	1.00
52	BRMS	2019	35.73	2.00
53	BSSR	2019	55.01	3.00
54	BUMI	2019	3.51	3.00
55	BYAN	2019	10.00	2.00
56	DEWA	2019	17.46	2.00
57	DOID	2019	37.87	3.00
58	FIRE	2019	15.57	1.00
59	HRUM	2019	89.00	2.00
60	ITMG	2019	6.89	3.00
61	KKGI	2019	70.01	2.00
62	PTBA	2019	71.79	2.00
63	PTRO	2019	69.80	2.00
64	TOBA	2019	92.42	2.00
65	ADRO	2020	82.75	2.00
66	ARII	2020	53.81	2.00

67	BOSS	2020	61.12	1.00
68	BRMS	2020	35.73	2.00
69	BSSR	2020	55.00	3.00
70	BUMI	2020	15.60	3.00
71	BYAN	2020	10.00	1.00
72	DEWA	2020	17.46	2.00
73	DOID	2020	37.87	3.00
74	FIRE	2020	15.77	1.00
75	HRUM	2020	91.08	2.00
76	ITMG	2020	4.79	3.00
77	KKGI	2020	70.99	2.00
78	PTBA	2020	69.99	2.00
79	PTRO	2020	69.80	2.00
80	TOBA	2020	92.42	2.00

No	KODE	Tahun	Ukuran Perusahaan (Aset)	Kurs Dollar Ke Rupiah	Aset (\$)	DAR
1	ADRO	2016	6522257	13305	86778629385	0.4
2	ARII	2016	330115	13305	4392180075	82.96
3	BOSS	2016	195660238870	13305	2603259478165350	124.00
4	BRMS	2016	1075595267	13305	14310795027435	0.41
5	BSSR	2016	183981910	13305	2447879312550	31.00
6	BUMI	2016	3102193700	13305	41274687178500	144.70
7	BYAN	2016	824686661	13305	10972456024605	77.20
8	DEWA	2016	381339706	13305	5073724788330	0.38
9	DOID	2016	882275704	13305	11738678241720	0.90
10	FIRE	2016	333255213699	13305	4433960618265190	0.76
11	HRUM	2016	413365853	13305	5499832674165	0.10
12	ITMG	2016	1209792	13305	16096282560	25.00
13	KKGI	2016	59178163	13305	787365458715	14.49
14	PTBA	2016	18576774	13305	247163978070	43.20
15	PTRO	2016	393425	13305	5234519625	0.57
16	TOBA	2016	339428	13305	4516089540	0.50
17	ADRO	2017	6814147	13380	91173286860	0.4
18	ARII	2017	327055	13380	4375995900	87.84
19	BOSS	2017	365959346128	13380	4896536051192640	96.00
20	BRMS	2017	866620848	13380	11595386946240	0.35
21	BSSR	2017	210137454	13380	2811639134520	29.00
22	BUMI	2017	3696498624	13380	49459151589120	49.80
23	BYAN	2017	888813140	13380	11892319813200	42.00

24	DEWA	2017	401800150	13380	5376086007000	0.43
25	DOID	2017	945581412	13380	12651879292560	0.80
26	FIRE	2017	457422862654	13380	6120317902310520	0.51
27	HRUM	2017	54979076	13380	735620036880	0.10
28	ITMG	2017	1358663	13380	18178910940	29.00
29	KKGI	2017	105053598	13380	1405617141240	18.54
30	PTBA	2017	21987482	13380	294192509160	37.24
31	PTRO	2017	436844	13380	5844972720	0.59
32	TOBA	2017	337585	13380	4516887300	0.50
33	ADRO	2018	7060755	14000	98850570000	0.19
34	ARII	2018	350065	14000	4900910000	92.18
35	BOSS	2018	536867715737	14000	7516148020318000	88.00
36	BRMS	2018	690758183	14000	9670614562000	0.17
37	BSSR	2018	245100202	14000	3431402828000	27.71
38	BUMI	2018	3906773939	14000	54694835146000	96.13
39	BYAN	2018	1150863891	14000	16112094474000	46.80
40	DEWA	2018	415098432	14000	5811378048000	0.51
41	DOID	2018	1184094711	14000	16577325954000	0.70
42	FIRE	2018	573239122900	14000	8025347720600000	0.30
43	HRUM	2018	467989195	14000	6551848730000	0.10
44	ITMG	2018	1442728	14000	20198192000	27.00
45	KKGI	2018	117265221	14000	1641713094000	22.48
46	PTBA	2018	24172933	14000	338421062000	29.59
47	PTRO	2018	555591	14000	7778274000	0.56
48	TOBA	2018	411225	14000	5757150000	0.70
49	ADRO	2019	7217105	14100	101761180500	0.3
50	ARII	2019	363952	14100	5131723200	87.35
51	BOSS	2019	871638982195	14100	12290109648949500	77.81
52	BRMS	2019	713006334	14100	10053389309400	0.27
53	BSSR	2019	250650316	14100	3534169455600	32.06
54	BUMI	2019	3906773939	14100	55085512539900	86.20
55	BYAN	2019	1278040123	14100	18020365734300	18.30
56	DEWA	2019	549518597	14100	7748212217700	0.47
57	DOID	2019	1181911191	14100	16664947793100	0.80
58	FIRE	2019	543257046224	14100	7659924351758400	0.37
59	HRUM	2019	447001954	14100	6302727551400	0.10
60	ITMG	2019	1209041	14100	17047478100	27.00
61	KKGI	2019	126354537	14100	1781598971700	26.09
62	PTBA	2019	26098052	14100	367982533200	29.41
63	PTRO	2019	551044	14100	7769720400	0.61
64	TOBA	2019	480886	14100	6780492600	0.70

65	ADRO	2020	6381566	14065	89756725790	0.19
66	ARII	2020	360802	14065	5074680130	92.18
67	BOSS	2020	365959346128	14065	5147218203290320	88.00
68	BRMS	2020	588143372	14065	8272236527180	0.17
69	BSSR	2020	263343768	14065	3703930096920	27.71
70	BUMI	2020	3428550327	14065	48222560349255	96.13
71	BYAN	2020	1619725022	14065	22781432434430	46.80
72	DEWA	2020	550639564	14065	7744745467660	0.51
73	DOID	2020	974449753	14065	13705635775945	0.70
74	FIRE	2020	505302049812	14065	7107073330605780	0.30
75	HRUM	2020	498702216	14065	7014246668040	0.10
76	ITMG	2020	1158629	14065	16296116885	27.00
77	KKGI	2020	108688283	14065	1528700700395	22.48
78	PTBA	2020	24056755	14065	338358259075	29.59
79	PTRO	2020	529688	14065	7450061720	0.56
80	TOBA	2020	464637	14065	6535119405	0.70

Lampiran 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	75	.18	26.78	3.2499	5.03142
Kepemilikan Institusi	75	3.51	92.42	48.7911	29.16644
Komisaris Independen	75	40.00	60.00	40.7500	12.50000
Ukuran Perusahaan	75	437599590	12290100000	43986916146	183910445
		0	000000	6255.00	4362029.00
					0
Leverage	75	.10	144.70	29.2201	36.61929
Profitabilitas	75	-15.00	45.60	5.8904	10.92675
Valid N (listwise)	75				

Lampiran 3. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.68561355
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.030
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.302	.837		.361	.719		
Kepemilikan Institusi	.004	.003	.105	2.170	.025	.779	1.284
Komisaris Independen	.340	.156	.191	2.182	.033	.828	1.208
Ukuran Perusahaan	.036	.023	.133	2.547	.013	.849	1.177
Leverage	.021	.003	.730	8.200	.000	.797	1.255
Profitabilitas	.020	.008	.206	2.485	.154	.924	1.082

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.884	.248		3.567	.001
	Kepemilikan Institusi	-.007	.002	-.453	-3.742	.374
	Komisaris Independen	.018	.091	.025	.203	.840
	Ukuran Perusahaan	3.105	.000	.131	1.017	.313
	Leverage	.000	.001	-.041	-.324	.747
	Profitabilitas	-.011	.004	-.285	-2.579	.120

a. Dependent Variable: Abs_RES

Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00173
Cases < Test Value	37
Cases >= Test Value	38
Total Cases	75
Number of Runs	43
Z	1.048
Asymp. Sig. (2-tailed)	.295

a. Median

Uji Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	.302	.837		.361	.719
	Kepemilikan Institusi	.004	.003	.105	2.170	.025
	Komisaris Independen	.340	.156	.191	2.182	.033
	Ukuran Perusahaan	.036	.023	.133	2.547	.013
	Leverage	.021	.003	.730	8.200	.000
	Profitabilitas	.020	.008	.206	2.485	.154

a. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44.965	5	8.993	17.839	.000 ^b
	Residual	34.785	69	.504		
	Total	79.750	74			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Leverage, Kepemilikan Institusi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.751 ^a	.564	.532	.71002

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ln_X3, Komisaris Independen, Leverage, Kepemilikan Institusi

b. Dependent Variable: Ln_Y